

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di berbagai negara (Siahaan et al., 2023). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pembangunan infrastruktur yang lebih cepat dan efisien, banyak perusahaan konstruksi, termasuk kontraktor kecil dan menengah dihadapkan pada tantangan untuk mengelola beberapa proyek secara bersamaan (Siahaan et al., 2023). Kondisi ini dikenal dengan istilah *Concurrent Project Management* (manajemen multi proyek secara bersamaan), di mana satu perusahaan konstruksi secara simultan menjalankan dua atau lebih proyek pada waktu yang bersamaan.

Menurut Husen, Abrar (2011), pengelolaan proyek konstruksi tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga mencakup manajemen sumber daya yang sangat kompleks. Sumber daya tersebut meliputi tenaga ahli, keuangan, peralatan, dan material, yang semuanya memiliki keterbatasan dalam ketersediaan dan distribusinya. Bagi kontraktor kecil dan menengah, tantangan ini semakin besar karena keterbatasan modal, jumlah tenaga ahli yang tidak sebanyak kontraktor besar, serta akses yang lebih terbatas terhadap teknologi dan peralatan canggih (Priana, 2019).

Dalam pelaksanaan multi proyek, manajemen sumber daya yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional proyek dan meminimalkan risiko terjadinya keterlambatan, pembengkakan biaya, serta penurunan kualitas hasil kerja. Alokasi sumber daya yang salah dapat menyebabkan salah satu atau bahkan semua proyek yang sedang berjalan mengalami gangguan, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang terukur dan strategis sangat penting untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan proyek (Siahaan et al., 2023).

Minimnya tenaga ahli seperti kontraktor tidak dapat mengimbangi banyaknya proyek konstruksi yang harus di kerjakan setiap tahunnya (Supriyatna, 2017). Hal ini menyebabkan adanya kontraktor yang harus mengelola dua proyek konstruksi yang berjalan bersamaan (*concurrent project management*). Sehingga kontraktor harus memiliki metoda dan strategi agar proyek konstruksi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Menurut Priana (2019) Kontraktor kecil dan menengah sering kali berada dalam posisi yang lebih rentan dibandingkan kontraktor besar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam mengakses sumber daya finansial yang cukup untuk mengelola berbagai proyek secara bersamaan. Selain itu, keterbatasan tenaga ahli dan teknologi yang dimiliki juga membuat mereka harus lebih cermat dalam mengatur penggunaan sumber daya di antara proyek-proyek yang dikelola. Ketika kontraktor kecil menengah menghadapi dua proyek konstruksi besar pada waktu yang bersamaan, tantangan pengelolaan sumber daya ini menjadi lebih menonjol dan memerlukan strategi khusus yang dapat menjamin efisiensi penggunaan tenaga ahli, peralatan, material, dan anggaran.

Dalam hal manajemen keuangan, kontraktor kecil dan menengah harus mampu mengatur arus kas (*cash flow*) dengan sangat hati-hati, terutama karena setiap proyek memerlukan anggaran yang besar dan pembayaran seringkali dilakukan secara bertahap oleh pihak pemilik proyek. Keterlambatan pembayaran dari satu proyek dapat berdampak signifikan pada kelancaran proyek lainnya. Oleh sebab itu, manajemen keuangan yang baik harus dilakukan untuk menghindari potensi kebangkrutan atau masalah finansial serius yang dapat menghambat operasional proyek secara keseluruhan (Siahaan et al., 2023)

Menurut Husen, Abrar (2011) manajemen tenaga ahli juga merupakan aspek krusial dalam manajemen multi proyek. Ketersediaan tenaga ahli yang berkualitas sering kali menjadi masalah bagi kontraktor kecil dan menengah, yang harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar untuk mendapatkan sumber daya manusia terbaik.

Menurut Ophiyandri et al (2023) penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek yang sering terjadi yang dapat menyebabkan keterlambatan proyek, yaitu kurangnya skill tenaga kerja, kurangnya kedisiplinan tenaga kerja, kurangnya pengalaman tenaga kerja, dan kurangnya jumlah tenaga kerja. Tantangan ini memaksa kontraktor kecil dan menengah untuk menemukan cara dalam mengelola tenaga ahli yang ada dengan optimal, baik melalui pelatihan, penugasan ulang, ataupun penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas.

Manajemen peralatan dan material juga menjadi isu sentral dalam pengelolaan proyek konstruksi. Proyek konstruksi memerlukan peralatan berat dan material dalam jumlah besar, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penundaan dan peningkatan biaya proyek (Yudi Pramono, 2012). Kontraktor kecil dan menengah sering kali harus menyewa peralatan karena keterbatasan modal untuk membeli peralatan sendiri, yang pada gilirannya menambah beban operasional. Demikian juga dengan pengadaan material yang bergantung pada fluktuasi harga pasar, kontraktor kecil dan menengah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengamankan pasokan material tanpa menimbulkan biaya tambahan yang tidak perlu.

Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kontraktor kecil dan menengah dalam manajemen multi proyek secara bersamaan, dengan fokus pada manajemen sumber daya yang mencakup tenaga ahli, keuangan, peralatan, dan material.

Dengan mengidentifikasi tantangan dan strategi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan manajemen proyek konstruksi, khususnya bagi kontraktor kecil dan menengah, dalam menghadapi kompleksitas manajemen proyek yang semakin meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi kontraktor kecil dan menengah untuk meningkatkan daya saing mereka dalam industri konstruksi yang kompetitif.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis strategi kontraktor dalam *concurrent project management* yang meliputi manajemen sumber daya, seperti tenaga ahli, keuangan, peralatan, dan material yang diterapkan di lima proyek konstruksi yang dilakukan secara bersamaan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Efisiensi Manajemen Proyek

Hasil dari penelitian ini dapat membantu kontraktor kecil dan menengah dalam mengelola proyek secara bersamaan dengan strategi yang lebih efisien. Dengan memahami teknik optimal dalam manajemen tenaga kerja, peralatan, material, dan keuangan, kontraktor dapat meningkatkan efektivitas operasional serta mengurangi risiko keterlambatan proyek.

2. Pengembangan Ilmu Manajemen Konstruksi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam bidang manajemen proyek konstruksi, terutama dalam konteks multi proyek yang dijalankan oleh kontraktor skala kecil dan menengah. Studi ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan strategi inovatif dalam manajemen proyek konstruksi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis Kontraktor : Penelitian mencakup kontraktor kecil dan menengah.
2. Aspek yang dikaji : Fokus pada strategi manajemen sumber daya berupa : tenaga ahli, keuangan, peralatan, dan material untuk mengelola multi proyek.
3. Jenis Proyek: Multi proyek konstruksi yang berlangsung bersamaan (multi proyek).
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Batang Hari.
5. Metode Pengumpulan Data : Wawancara langsung terhadap kontraktor yang menjalankan dua proyek atau lebih secara bersamaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang akan dibahas meliputi :

1. Jenis Kontraktor : Hanya mencakup kontraktor kecil dan menengah, tidak termasuk kontraktor besar
2. Aspek Sumber Daya Tertentu : Terbatas pada tenaga ahli, keuangan, peralatan, dan material, tanpa melibatkan manajemen risiko, keselamatan, atau faktor lain di luar sumber daya tersebut
3. Jenis Proyek : Hanya meneliti proyek konstruksi yang berjalan bersamaan dan tidak mencakup proyek satuan
4. Wilayah Penelitian Terbatas : Data diambil dari proyek konstruksi di Kabupaten Batang Hari dan tidak mencakup wilayah lain
5. Penelitian ini hanya dapat diterapkan dalam konteks proyek konstruksi di Kabupaten Batang Hari
6. Metode Pengumpulan Data : Menggunakan wawancara semi terstruktur, tidak melibatkan survei.

